

## Edukasi Pola Komunikasi dalam Keluarga Kristen (Relasi Remaja – Orang Tua)

**Maria Natalia Loban<sup>1\*</sup>, Marleny R. Riada<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

\*e-mail korespondensi: lobanmelly@gmail.com

### **Abstract**

*Various issues undoubtedly arise in every phase of life, including within families. One prevalent issue is the communication problem between adolescents and parents. Communication challenges include a lack of openness, a lack of mutual trust between adolescents and parents, and the rejection of parental advice. Addressing these communication issues requires attention and understanding from every parent. Therefore, a community service activity with the theme of educating communication patterns in Christian families was implemented. The goal of this activity is to elucidate the various challenges or communication issues and provide understanding of communication patterns between adolescents and parents. The method employed involves discussions and sharing experiences. Through this communication, parents gain new insights into the communication patterns between adolescents and parents, problems, solutions to communication issues, and an opportunity to share experiences among parents and the community service team*

**Keywords:** Communication; Adolescents; Parents.

### **Abstrak**

Berbagai permasalahan tentu ada dalam setiap fase kehidupan, demikian juga dalam keluarga. Salah satu permasalahan yang dialami yaitu masalah komunikasi antara remaja dan orang tua. Masalah komunikasi yang dialami seperti kurangnya keterbukaan diri, tidak adanya rasa saling percaya antara remaja dan orang tua, juga menolak nasihat orang tua. Permasalahan komunikasi ini tentu memerlukan perhatian dan pemahaman dari setiap orang tua, sehingga dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi pola komunikasi dalam keluarga kristen. Kegiatan ini bertujuan untuk menguraikan berbagai tantangan atau permasalahan komunikasi dan memberikan pemahaman tentang pola komunikasi remaja dan orang tua. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan berbagi pengalaman. Melalui komunikasi ini orang tua mendapat pemahaman baru terkait pola komunikasi remaja dan orang tua, masalah dan cara penyelesaian masalah komunikasi, serta mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman antar orang tua juga bersama tim pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Komunikasi; Remaja; Orang Tua.

Accepted: 2024-02-04

Published: 2024-04-05

## **PENDAHULUAN**

Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak, juga memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kemajuan gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kekristenan, keluarga adalah sebuah wadah mengekspresikan kasih Tuhan dan sebuah lembaga untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang memiliki moral yang sesuai dengan kehendak Tuhan (Sihombing & Sarungallo, 2019). Tugas dan tanggung jawab orang tua telah difirmankan seperti dalam kitab Amsal 29:17 "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu". Orang tua menjadi role model dalam keluarga, komunikasi orang tua dapat berpengaruh pada kompetensi sosial (Yuliani & Pujiono, 2022), membentuk jati diri remaja yang baik (Hasibuan, 2011) dan sebagai sarana dalam menyelesaikan problematika keluarga (Rahmayanty et al., 2023).

Kehidupan keluarga tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah atau problematika. Masalah ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Ulfiah (2016) menjelaskan beberapa masalah yang sering ditemukan dalam keluarga yaitu masalah komunikasi, konflik antar orang tua, masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga. Menilik data Kementerian

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) sejak 1 Januari 2022 hingga 14 Februari 2023 mencatat bahwa sudah ada 3.173 kasus kekerasan dalam rumah tangga (CNBC Indonesia). Selain KDRT, terdapat juga masalah komunikasi dalam keluarga. Manu et al., (2020) menjelaskan problematika komunikasi dalam rumah tangga kristen di kota kupang berada pada kategori mendekati rendah 33.10%.

Komunikasi tentunya melibatkan pembicaraan dari dua arah. Dalam keluarga, tentunya ada pola-pola komunikasi yang terbangun mulai dari masa kecil, remaja hingga dewasa. Komunikasi keluarga yang terjalin secara intensif akan meningkatkan kualitas hubungan antara orang tua dengan anak sehingga lebih jauh lagi akan terjadi peningkatan hubungan sosial anak (Mulyana et al., 2018). Namun dalam komunikasi tersebut sering terjadi ketidaksesuaian dan ketidakpahaman antara orang tua dan remaja. Masa remaja disebut sebagai masa peralihan, masa pertentangan, masa tekanan, dan badai. Pada usia ini, remaja sering disebut sebagai individu yang belum matang dalam emosi, menginginkan tanggung jawab, mencari jati diri, identitas pribadi serta peningkatan dalam aspek kehidupan sebagai peralihan ke masa dewasa.

Fase remaja terjadi pada umur 12-18 tahun. Menurut Erikson (2010) hasil perkembangan ego pada fase ini adalah identitas vs kekacauan peran. Kekuatan dasarnya adalah pengabdian dan *fidelity*. Masa remaja merupakan suatu tahap dimana manusia bukan lagi anak-anak dan belum masuk fase kehidupan orang dewasa. Kehidupannya pasti semakin kompleks, karena mereka mencoba menemukan jati dirinya sendiri, perjuangan melalui interaksi sosial, dan bergulat dengan isu-isu moral. Tugas pribadi adalah untuk menemukan siapa diri sendiri sebagai individu yang terpisah dari keluarga asal dan sebagai anggota masyarakat yang lebih luas. Jika manusia tidak berhasil menjelajah tahap ini, dia akan mengalami kekacauan atau kebingungan peran dan pergolakan. Sebuah tugas penting bagi orang tua atau orang dewasa adalah mengembangkan filsafat hidup dengan cita-cita atau harapan, serta bebas dari konflik. Pada fase ini hubungan dengan teman sebaya menjadi sangat penting.

Kehidupan remaja ini juga sering ditandai dengan adanya berbagai masalah. Masalah ini dapat berkaitan dengan empat bidang dalam bimbingan konseling yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir. Masalah pribadi, sosial, belajar dan karir seperti kenakalan remaja, kecanduan gadget, masalah komunikasi, pelecehan seksual, masalah akademis, rokok, minuman keras, obat terlarang. Selain itu, ditemui masalah seperti adanya kekerasan, kenakalan remaja, bullying fisik dan verbal terhadap teman sebaya (Permata & Nasution, 2022), pelecehan seksual, hubungan interpersonal dan komunikasi (Loban, 2020).

Pola komunikasi dalam keluarga menjadi bagian penting untuk dipahami, sehingga dapat meminimalisir konflik dalam keluarga. Karena itu, menjawab permasalahan di lapangan, disusunlah program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pola komunikasi dalam keluarga kristen yang berfokus pada relasi remaja dan orang tua.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi, *sharing* pengalaman dan juga menggunakan *games* untuk mencairkan suasana dan memudahkan menjalin relasi dengan orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan di GMT Maranatha Teunbaun. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 orang tua. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Memberikan games diawal pertemuan.
2. Mengidentifikasi pemahaman orang tua terkait komunikasi dalam keluarga.
3. Mengidentifikasi kesulitan dalam komunikasi dengan anak remaja.

4. Edukasi: diskusi dan *sharing experience* (pengalaman) terkait komunikasi orang tua dengan anak remaja.
5. Evaluasi. Memberikan lembaran kerja bagi peserta kegiatan untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan tim PkM (pengabdian kepada masyarakat), orang tua peserta kegiatan terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari kehadiran orang tua yang datang tepat waktu dan terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang dialami. Tahapan dalam kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pada awal pertemuan, tim memberikan sebuah games untuk mencairkan suasana dan menjalin relasi dengan orang tua. *Games* yang diberikan yaitu "membuat gambar". *Games* ini disesuaikan dengan tema pengabdian kepada masyarakat yaitu terkait dengan komunikasi. Peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk membuat suatu gambar secara bebas pada selembar kertas yang diberikan. Kertas tersebut akan diedarkan dari orang pertama sampai pada orang terakhir. Masing-masing orang tua hanya boleh membuat satu garis secara bebas. Peraturan dalam games ini yaitu setiap peserta tidak diperkenankan untuk berbicara, sehingga gambar yang dihasilkan bias saja berbeda dari rancangan awal peserta pertama yang membuat garis tersebut.

*Lesson learned* dari *games* "Membuat gambar" yaitu peserta kegiatan belajar untuk mengemukakan pendapat atau ide secara jelas. Jika komunikasi tidak terjalin, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman, ketidakjelasan ataupun menimbulkan masalah baru.



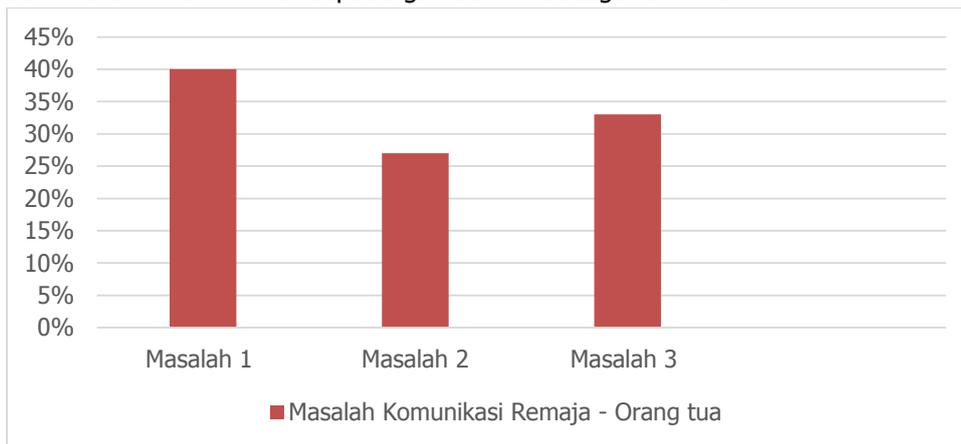
**Gambar 1 dan 2.** Pemberian *Games*

2. Tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman terkait komunikasi dalam keluarga. Pada sesi ini, terlihat orang tua menyampaikan pendapat secara lugas dan jelas. Peserta kegiatan sepakat bahwa komunikasi sangat penting di dalam keluarga.
3. Tim PkM memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk menyampaikan masalah yang dialami oleh remaja baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan sekitar juga masalah yang berkaitan dengan komunikasi. Beberapa peserta menyampaikan masalah yang dialami seperti masalah akademis, kecanduan gadget, pengaruh alkohol, bullying, juga yang berkaitan dengan komunikasi seperti remaja yang sulit terbuka dengan orang tua dibandingkan dengan teman sebaya, tidak ada rasa percaya dengan orang tua juga sulit menerima nasihat orang tua. Masalah komunikasi yang dialami dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Masalah Komunikasi remaja dan orang tua

No.	Masalah Komunikasi	Jumlah	%
1	Remaja sulit terbuka dengan orang tua	12	40
2	Tidak ada rasa saling percaya	8	27
3	Menolak nasihat orang tua	10	33
Jumlah		30	100%

Visualisasi masalah komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.** Grafik Masalah Komunikasi Remaja- Orang tua

4. Edukasi disampaikan dengan metode diskusi dan *sharing experience* (pengalaman). Beberapa sarana pendukung yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu laptop, infokus, pengeras suara, alat tulis, dan lembar evaluasi. Pada sesi ini, tim PkM terlebih dahulu memberikan materi yang berlangsung ±20 menit. Materi yang disampaikan meliputi:
  - a. Problematika dalam keluarga
  - b. Problematika Remaja
  - c. Masalah Komunikasi
  - d. Penyebab kesulitan berkomunikasi dan kekeliruan dalam komunikasi
  - e. Membangun Komunikasi orang tua – remaja



**Gambar 4 dan 5.** Pemberian Materi oleh Tim PkM

Setelah tim PkM memberikan materi, dilanjutkan dengan sesi *sharing experience*. Pada sesi ini, orang tua diberikan kesempatan untuk mengemukakan masalah dan berbagi pengalaman terkait komunikasi dengan anak remaja.



**Gambar 6, 7 dan 8.** Sesi *Sharing Experience*

5. Pada akhir kegiatan, Tim PkM memberikan lembaran kerja bagi peserta kegiatan untuk mengetahui dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil evaluasi dapat diuraikan sebagai berikut.
  - a. Peserta kegiatan mendapatkan pemahaman baru terkait dengan pola komunikasi remaja dan orang tua.
  - b. Peserta kegiatan memahami masalah komunikasi dalam keluarga dan cara penyelesaian masalah komunikasi.
  - c. Peserta kegiatan mendapatkan kesempatan untuk *sharing experience* antar orang tua juga bersama tim PkM.

Komunikasi remaja - orang tua dapat dibangun dengan rutin berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan tentu didalamnya tersirat didikan kepada anak remaja untuk menghadapi hambatan yang sedang dialaminya. Didikan dalam komunikasi perlu disampaikan secara terus menerus, seperti yang tertulis dalam kitab Ulangan 6:6 "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun".

Komunikasi remaja dan orang tua juga dapat dilakukan dengan mendengarkan secara aktif dan saling menghormati. Hal ini tertulis dalam dalam Amsal 15:23 "seseorang bersukacita karena jawaban yang diberikannya dan alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya". Dalam menjalin komunikasi penting untuk memperhatikan nada bicara, kata yang santun dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara. Hal penting untuk diperhatikan adalah mengontrol emosi, seperti yang tertulis dalam Yakobus 1:19 "Setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah". Orang tua perlu mengontrol emosi ketika berbicara dengan remaja yang emosinya cenderung tidak stabil. Saling mendengarkan, memahami dan memperhatikan emosi tentu menjadi langkah yang tepat untuk dapat menjalin komunikasi yang efektif.

Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menjawab permasalahan di Gereja terkhususnya yang berkaitan dengan komunikasi remaja – orang tua. Orang tua sebagai *role model*, dapat menerapkan pola komunikasi yang efektif untuk dapat menyelesaikan problematika dalam keluarga khususnya pada anak remaja. Teladan dalam keluarga merupakan suatu dampak

dari perilaku yang baik dari orang tua kepada anaknya untuk melanjutkan kebiasaan yang baik sebagai remaja Kristen baik dalam kehidupan keluarga, gereja, bangsa dan negara (Siregar et al., 2023).

Rahmayanty et al., (2023) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif bukan hanya sekedar alat untuk bicara, tetapi juga dapat menjadi suatu fondasi untuk memahami, mendukung dan merajut hubungan keluarga yang sehat. Komunikasi yang efektif dapat membuat anggota keluarga untuk memahami dan saling mendukung, mengatasi konflik, membangun kepercayaan, menyelesaikan masalah dan memberikan dampak positif dalam kualitas hidup. Keterbukaan dalam komunikasi penting untuk memberikan kebebasan berpendapat pada remaja (Baharuddin, 2019). Baik buruknya sebuah keluarga sangat ditentukan dari cara berkomunikasi dengan anggota keluarga, karena komunikasi yang efektif dapat mencegah masalah dalam keluarga (Telnoni et al., 2007). Berbagai permasalahan yang dialami oleh remaja tentu memerlukan perhatian khusus dan komunikasi efektif bersama orang tua.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada orang tua memberikan pemahaman dan pengalaman dalam menjalin komunikasi dalam keluarga secara khusus pada anak-anak remaja. Edukasi pola komunikasi dalam keluarga (Relasi Remaja-Orang Tua memberikan manfaat bukan hanya bagi tim PkM tetapi juga bagi peserta kegiatan PkM. Bagi peserta, kegiatan ini memberikan *new insight* bagi orang tua terkait dengan masalah komunikasi, kekeliruan dalam berkomunikasi dengan anak remaja, dan cara membangun komunikasi remaja dan orang tua. Bagi tim PkM, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar secara langsung bersama orang tua terkait pola komunikasi remaja-orang tua, juga kegiatan ini menjadi sarana untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak secara khusus dengan pihak Gereja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2019). Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas. *Studi Gender Dan Anak*, 12(1), 610–621. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Erikson, E. (2010). *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, E. J. (2011). PERANAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN JATI DIRI REMAJA. *Ilmu Sosial*, 4, 141–153.
- Loban, M. N. (2020). The Effectiveness of Games in Group Guidance in Improving Students' Interpersonal Relationships. *Konselor*, 9(2), 62–74. <https://doi.org/10.24036/0202092108718-0-00>
- Manu, M. Y., Giri, Y. S., & Kawangung, Y. (2020). Gambaran Problematika Komunikasi Rumah Tangga Kristen Di Kota Kupang. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 1(2), 31–51. <https://doi.org/10.51667/pjpk.v1i2.339>
- Mulyana, S., Karimah, K. El, & Sugiana, D. (2018). *Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak pada Keluarga Buruh Migran di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat*.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Rahmayanty, D., Thohiroh, N. S., Simar, & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Pendidikan Dan Konseling*, 5, 28–35.
- Sihombing, R. U., & Sarungallo, R. R. (2019). *Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6: 6-9*. 4(1).

- Siregar, V. D., Debora, E., Elena, E., Silaban, B., Tiarnauli, S., & Pendidikan, K. (2023). Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Restorasi Terhadap Perilaku Remaja Kristen Masa Kini. *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(April), 87–96.
- Telnoni, B., Cindy, A., & Ladi, D. (2007). *Peran Komunikasi Dalam Keluarga Kristen Berdasarkan Ulangan 6: 7*. 18–24.
- Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yuliani, R., & Pujiono, A. (2022). *Peran Gaya Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Kompetensi Sosial Anak*. 2(2), 113–124.